

## Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad Yani Jabung

Sutomo<sup>1</sup>, Mohammad Miftahusyai'an<sup>2</sup>, Muhammad Shofiyulloh Al Kamil<sup>3</sup>, Galih Puji Mulyoto<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Raden Rahmat Malang Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia

<sup>4</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana program lembaga pendidikan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme kepada para peserta didiknya, (2) Untuk mengetahui bagaimana output dari siswa setelah menerima dan melaksanakan penerapan nilai-nilai pancasila sebagai bekal setelah mereka lulus dari sekolah dan mencegah agar tidak terpengaruh oleh ideologi atau paham yang bertentangan dengan Pancasila, (3) untuk mengetahui mengenai daya dukung dan hambatan yang dialami oleh lembaga pendidikan tersebut dalam menerapkan nilai-nilai pancasila. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, dan juga Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) MTs Ahmad Yani menerapkan pendidikan karakter dikelas dan juga menerapkan pendidikan karakter melalui kerjasama dengan TNI, POLRI dan juga Muspida 2) Output yang didapat siswa Mts Ahmad Yani setelah menerima dan melaksanakan penerapan nilai-nilai pancasila adalah adanya perubahan sikap seperti disiplin diri yang semakin baik dan juga meningkatnya pengetahuan mengenai wawasan kebangsaan, (3) Secara umum daya dukung dan hambatan yang dialami oleh MTs Ahmad Yani dalam menerapkan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme terbagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan juga eksternal.

### ABSTRACT

The aims of this research are (1) To find out how educational institution programs in fostering an attitude of nationalism to their students, (2) To find out how the output of students after receiving and implementing the application of Pancasila values as a provision after they graduate from school and prevent so as not to be influenced by ideologies or ideologies that conflict with Pancasila, (3) to find out about the carrying capacity and obstacles experienced by these educational institutions in implementing the values of Pancasila. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques used in this study were interviews, observations, and also documentation. The results of this study are 1) MTs Ahmad Yani applies character education in the classroom and also applies character education through collaboration with the TNI, POLRI, and also Muspida 2) The output obtained by Mts Ahmad Yani students after receiving and implementing the application of Pancasila values is a change in attitude such as better self-discipline and increased knowledge of national insight, (3) In general, the carrying capacity and obstacles experienced by MTs Ahmad Yani in applying Pancasila values to foster an attitude of nationalism are divided into two factors, namely internal and external factors.

### Article History:

Submitted : 2021-06-23

Revised : 2021-10-26

Accepted : 2021-10-26

### Keywords:

Nilai-nilai Pancasila, Nasionalisme

### Keywords:

Pancasila Values, Nationalism

## Introduction

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia yang telah tercantum pada pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu, setiap warga negara Indonesia harus mempelajari, menghayati dan mengamalkan nilai dari tiap-tiap butir pancasila dalam kehidupan nyatanya. Dalam proses sejarah yang cukup panjang, nilai-nilai pancasila telah melalui proses pematangan, sehingga tokoh-tokoh bangsa Indonesia yang akan mendirikan negara republik Indonesia dengan menjadikan pancasila sebagai dasar negaranya. Dalam hal ini pancasila dipilih karena setiap butirnya terkandung makna tentang nilai-nilai ketuhanan, sikap toleransi, dan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Di era milenial sekarang ini banyak sekali faham-faham baru yang masuk di Indonesia yang bisa dikenal luas oleh masyarakat, baik itu yang bernilai positif ataupun negatif. Dalam hal ini pancasila mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencegah faham-faham baru yang bernilai negatif yang bisa merusak kepribadian bangsa dan dapat menurunkan sikap nasionalisme pada generasi-generasi penerus bangsa Indonesia. Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Selain itu, nasionalisme dalam konteks era global adalah reaktualisasi komitmen setiap warga negara untuk saling menyejahterahkan. Makna nasionalisme sebenarnya lebih mengacu kepada sikap yang menganggap kepribadian bangsa mempunyai arti dan nilai yang sangat penting dalam tata nilai kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dengan kata lain, nasionalisme Indonesia lahir dari kesadaran masyarakat untuk lepas dari kungkungan penjajah dan segala bentuk eksploitasi serta diskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya dan juga agama.

Akan tetapi, saat ini para pemuda ataupun masyarakat Indonesia banyak yang terpengaruh oleh faham-faham dari luar yang bersifat negatif sehingga hal itu akan mengancam ideologi pancasila sebagai dasar negara, kestabilan serta keamanan didalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dapat dirasakan pada saat sebelum dilaksanakannya pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019. Pada saat itu banyak orang saling menghujat, merendahkan dan saling membenci kepada kelompok lain yang berbeda dengan kelompoknya. dimana saat ini banyak aksi-aksi diskriminatif terhadap suatu kelompok atau bahkan dalam urusan agama, hal ini jelas bertentangan dengan ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila yang didalamnya banyak memuat tentang rasa persatuan dan kesatuan. Menurut

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara suatu lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didiknya sebagai bekal setelah mereka lulus serta menciptakan rasa saling menghargai terhadap sesama dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi yang bersifat negatif yang dapat mengikis dan menghancurkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah terhadap sesama dan orang lain ini.

## Method

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam rangka untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan memberi bekal kepada para peserta didiknya agar supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dianggap atau merusak kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. deskriptif

kualitatif merupakan jenis penelitian yang menungkapkan kejadian-kejadian secara nyata tentang suatu obyek, keadaan, fenomena, yang ada di lokasi penelitian kedalam tulisan yang bersifat naratif.

Lokasi yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian berada di lembaga sekolah MTs Ahmad Yani Jabung yang beralamatkan di jalan Sukolilo, dusun Gendon barat, Sukolilo, Jabung, Malang. Pemilihan lokasi tersebut dikarena ada beberapa faktor yang mendukung peneliti melakukan penelitian disana, diantaranya: 1) di lokasi tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung judul atau topik yang dibahas peneliti sehingga dapat memudahkan proses penelitian, 2) di lokasi tersebut terdapat siswa atau pelajar yang berasal dari berbagai daerah, dan latar belakang, hal itu tentunya mendukung untuk judul yang dibahas oleh peneliti,.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni: Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni narasumber atau informan dari kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan atau narasumber dalam pengumpulan data primer ini adalah: 1) Kepala sekolah MTs Ahmad Yani Jabung. 2) Dua orang guru IPS di sekolah MTs Ahmad Yani Jabung. 3) Murid MTs Ahmad Yani Jabung . dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dari ketua osis, dan perwakilan ketua kelas laki-laki dan perwakilan ketua kelas perempuan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti dokumen-dokumen dan buku-buku.

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huges yang mempunyai langkah-langkah analisis data sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menemukan strategi yang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. 2) Reduksi data, yaitu proses seleksi, merangkum, pemfokusan hal-hal pokok, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. 3) Penyajian data, yaitu serangkaian organisasi informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi atau seleksi data sehingga nantinya akan memudahkan peneliti ataupun pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini 4) Penarikan kesimpulan, yaitu bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## Result and Discussion

Penelitian tentang penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di Mts Ahmad Yani Jabung menghasilkan beberapa point diantaranya:

Pada program dan penerapan nilai-nilai pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung dibagi menjadi 2 bagian yaitu program yang dilakukan melalui penerapan 5 butir pancasila dan program tertulis dan dilakukan melalui kerjasama dengan instansi lain. Untuk lebih jelas data telah disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

*Tabel 1. Program dan Penerapan Nilai-nilai Pancasila di MTs Ahmad Yani Jabung dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswanya*

Jenis Program	Penerapan nilai pancasila	Bentuk Penerapan
Program yang dilakukan Melalui	Penerapan Nilai Ketuhanan	Membiasakan Para Siswa Untuk

Penerapan 5 Butir Pancasila	Selalu Percaya dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Kegiatan-Kegiatan Keagamaan
	Memberikan Pembelajaran Kepada Para Siswa agar Saling Menghargai Antar Umat Beragama di Indonesia
Penerapan Nilai Kemanusiaan	Dalam penerapan nilai kemanusiaan, MTs Ahmad Yani menerapkan kegiatan 5S yakni salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum masuk jam sekolah, selain itu MTs Ahmad Yani juga melakukan kegiatan santunan anak yatim piatu yang juga rutin dilakukan disekolah setiap peringatan hari besar Islam seperti peringatan 10 muharram dan Isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW.
Penerapan Nilai Persatuan	Mewajibkan siswanya untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka  Adanya Kegiatan Hari Bersih/Clean Day yang Dilakukan Tiap Bulan
Penerapan Nilai Kerakyatan	Adanya Pemilihan Ketua OSIS yang Dilakukan Secara Demokrasi dan Diikuti oleh Seluruh Warga Sekolah/Civitas Akademika MTs Ahmad Yani Jabung  Membentuk Paguyuban dari Walimurid
Penerapan Nilai Keadilan	Keadilan Dalam Mendapatkan Hak Pengembangan Potensi Pada Siswa  Adanya Keadilan Hukum
Program Tertulis dan Dilakukan Melalui Kerjasama dengan Instansi Lain	Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Kegiatan Pendidikan Karakter Dikelas.  Pembentukan Karakter Siswa Melalui MOU/Kerjasama dengan TNI, POLRI dan Muspida untuk Mengisi Materi dan Kegiatan Tentang Belanegara dan Nasionalisme.

Dari berbagai program yang dilaksanakan pada akhirnya dapat membentuk suatu Output yang mampu di tunjukan Siswa MTs Ahmad Yani Jabung Setelah Menerima dan Melaksanakan Penerapan Nilai-nilai Pancasila, beberapa output tersebut seperti : Adanya Perubahan Sikap dari

## Para Siswa yang Meliputi Rasa Displin Diri, Tenggang Rasa dan Gotomg Royong; Peningkatan Rasa Nasionalisme tentang Pengetahuan Belanegara dan Wawasan Kebangsaan

Selain adanya output dalam pelaksanaan program ada pula Daya dukung dan Hambatan yang Dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswanya. Daya dukung dan Hambatan yang dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung terbagi menjadi 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal : Adanya beasiswa yang diberikan kepada siswa khususnya siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, hal tersebut diharapkan dapat memacu semangat para siswa untuk terus belajar; Adanya hubungan yang baik antara guru dan murid khususnya para wali kelas yang nantinya akan memudahkan dalam proses pembelajaran ataupun penerapan nilai-nilai pancasila pada para peserta didik. Sedangkan **Faktor Eksternal yakni** Adanya andil masyarakat sekitar dalam menjaga dan menggunakan fasilitas sekolah seperti masjid dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut juga bernilai positif karena selain menggunakan fasilitas, masyarakat juga ikut menjaga fasilitas sekolah; kemudian juga adanya dukungan dari wali murid dalam proses belajar mengajar dalam bentuk finansial.

Sedangkan dalam hal hambatan, bila dikelompokkan ada 2 bentuk faktor penghambat, yang pertama yakni **Faktor Internal seperti adanya permasalahan** fasilitas gedung sekolah yang sebagian masih dalam tahap pembangunan, sehingga mengganggu jalannya pembelajaran, kemudian dalam hal penerapan nilai-nilai pancasila, terdapat kurangnya tenaga pendidik yang ada di MTs Ahmad Yani, Khususnya yang lulusan IPS. Sedangkan pada **faktor Eksternal ditemui adanya permasalahan** sulitnya mengontrol siswa pada saat diluar sekolah dan melakukan pergaulan di luar sekolah; Adanya dampak negatif dari media sosial yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar, Adanya pandemi covid 19 yang saat ini melanda dunia, sehingga mengganggu jalannya pembelajaran disekolah; dan terakhir Pada saat pandemi seperti ini, ada pihak-pihak yang sempat melarang adanya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, hal itu terjadi karena sekolah lain yang ada di sekitar MTs Ahmad Yani semuanya melakukan kegiatan secara daring.

Sikap nasionalisme saat ini memang perlu dibentuk terutama kepada para pemuda Indonesia. Hal itu tentunya dilatarbelakangi oleh sikap dan perilaku para pemuda yang semakin meninggalkan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Saat ini semakin dapat dirasakannya betapa semangat nasionalisme Indonesia mengalami kemunduran yang drastis. Untuk itu perlu dilakukannya pembenahan dan penanaman kembali rasa nasionalisme, terutama dikalangan pemuda ataupun pelajar. Seperti yang telah dilakukan oleh Mts Ahmad Yani Jabung melalui program-program kegiatan penanaman nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

### Program yang Dilakukan Melalui Penerapan 5 Butir Pancasila

Pada penerapan nilai ketuhanan, Mts Ahmad Yani Jabung membuat dan membagi program menjadi 2 point. Adapun point itu adalah 1) membiasakan para siswanya untuk selalu percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan, 2) memberikan pembelajaran kepada siswanya agar saling menghargai antar umat beragama.

Pada point yang pertama MTs Ahmad Yani melakukannya dengan cara mewajibkan kepada semua siswanya untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah, baik itu sholat sunnah dhuha ataupun sholat Dhuhur. Hal itu diharapkan nantinya akan dapat memberikan pembelajaran kepada siswa

untuk selalu disiplin dalam beribadah dan selalu bertaqwa kepada Tuhan dimana pun dan kapanpun. Menurut Sunoto unsur dari pancasila sebenarnya berasal dari dalam bangsa Indonesia sendiri jauh sebelum pancasila itu lahir. Semua warga negara Indonesia adalah orang yang bertuhan, mereka beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Bentuk rumah ibadah, dan upacara-upacara adat keagamaan adalah buktinya. (dalam Dwi Ananta Devy. 2019: 5). Langkah yang kedua adalah dengan melakukan kegiatan rutin istighosah. Istighosah ini rutin dilakukan setiap tanggal 11 tiap bulannya. Dalam kegiatan ini, diharapkan akan menghasilkan nilai spiritualitas dan ketaatan dalam beribadah kepada diri para siswa, selain itu istighosah juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar civitas akademika MTs Ahmad Yani Jabung.

Pada point yang kedua, yakni memberikan pembelajaran kepada para siswanya agar saling menghargai antar umat beragama dilakukan dengan menerima dan memberi kesempatan kepada mahasiswa yang beragama Kristen atau non Islam untuk bisa mengajar di Mts Ahmad Yani Jabung. Hal ini sesuai dengan budayawan muslim Nur Cholish Madjid. Dalam penuturannya, logika toleransi dan kerukunan dalam beragama ialah adanya sikap saling menghargai antar umat beragama yang pada urutannya mengandung logika titik temu, meskipun hanya terbatas hanya pada hal-hal prinsipil. (Nurcholish Madjid, 1995: 91).

Dalam hal penerapan nilai kemanusiaan dilakukan melalui pendidikan moral dengan memberlakukan kegiatan 5S yakni Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan santun yang rutin dilakukan setiap hari, selain itu MTs Ahmad Yani juga rutin memberikan santunan kepada anak yatim piatu setiap peringatan 10 Muharram.

Penerapan pendidikan moral dan pendidikan karakter juga terdapat dalam kegiatan 5S ini, melalui kegiatan 5S ini para siswa diharapkan terdidik secara moral karena terbiasa untuk melakukan salam, sapa, senyum dan juga terbiasa untuk selalu sopan dan santun kepada siapapun. Selain itu pendidikan karakternya terletak pada sifat yang akan muncul karena terbiasa melakukan 5S yakni Akhlakul karimah yang baik dari para siswa.

Hal itu juga disampaikan oleh Rahma Maulidina Fadilah dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Siswa dalam K-13. Beliau menuturkan bahwa Budaya 5S juga bertujuan untuk menciptakan moral dan karakter yang baik bagi siswa, karena siswa akan terbiasa untuk menghormati sesama teman, guru, dan juga orang tuanya.

Pada penerapan nilai persatuan MTs Ahmad Yani mewajibkan kepada siswanya untuk mengikuti kegiatan pramuka, selain itu MTs Ahmad Yani juga membuat kegiatan hari bersih dan dilakukan penilainya tiap bulan. Pramuka dipilih dan diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa dikarenakan didalam pramuka sendiri terdapat kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai persatuan dan kebersamaan seperti pelatihan baris berbaris, pelatihan dasar pramuka, persami, dan jambore pramuka. Hal itu diharapkan mampu untuk mendidik dan membekali siswa agar supaya mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi, mempunyai rasa persatuan dan kesatuan antar anggota yang nantinya juga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan nilai persatuan yang kedua adalah adanya hari bersih dan dilakukan penilaian setiap bulannya. kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk rasa gotong royong dan juga rasa persatuan siswa dari setiap kelas. Dalam pelaksanaan hari bersih/clean day ini para siswa diajak untuk kerja bakti dan bergotong royong untuk membersihkan kelas bersama-sama dengan langsung dibina oleh wali kelas dari masing-masing kelas. Dalam hal penilaiannya, dibentuk satu

tim khusus dari dewan guru MTs Ahmad Yani, yang nantinya akan direkap tiap bulannya dan diumumkan pada waktu akhir semester, dengan begitu diharapkan para siswa akan tetap bergotong royong untuk menjaga kelasnya agar tetap bersih disamping itu wali kelas juga tetap ikut mengontrol dan mengingatkan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Agustinus W. Dewantara, beliau menuturkan bahwa gotong royong mencakup nilai persatuan, kerja sama, musyawarah untuk mufakat, dan rasa saling menghargai satu sama lain. (Agustinus W Dewantara, 2017: 53)

Dalam hal Penerapan nilai Kerakyatan dilakukan melalui kegiatan demokrasi yakni dengan melakukan pemilihan ketua OSIS dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, pemilihan ketua osis di MTs Ahmad Yani dilakukan secara demokrasi dengan membuat acara layaknya seperti pemilihan umum yang dilakukan pada saat pemilihan kepala daerah. Penerapan nilai-nilai demokrasi seperti ini dilakukan tahap demi tahap dan mengarahkan para siswa untuk bersikap dan mempunyai rasa tanggungjawab serta bisa menghargai perbedaan yang ada, dalam hal ini siswa diajak untuk mengemukakan suaranya di muka umum serta menerima keputusan bersama secara terbuka dan saling menghormati.

Selain itu penerapan nilai kerakyatan juga dilakukan dengan cara membentuk paguyuban walimurid, yang bertujuan untuk memudahkan dalam bermusyawarah. Musyawarah adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah dengan bermusyawarah karena musyawarah dapat dipadukan dengan berbagai pendapat serta kepentingan sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna untuk kepentingan bersama. (Yudi Suparyanto, 2018: 1). Dalam pelaksanaannya, paguyuban walimurid ini juga dilibatkan dalam musyawarah-musyawarah tentang kegiatan sekolah misalnya pada saat orang tua siswa mempunyai suatu usulan tentang pengembangan pendidikan disekolah, orang tua tersebut dapat menyuarakannya melalui paguyuban tersebut dan selanjutnya akan dibahas dan disepakati sebelum pada akhirnya perwakilan dari paguyuban tersebut menyampaikannya kepada pihak sekolah.

Penerapan nilai keadilan yang dilakukan MTs Ahmad Yani adalah dengan memberikan keadilan atau persamaan dalam hal pengembangan potensi diri dan juga hukum. Dalam hal keadilan dalam mendapatkan hak pengembangan potensi, MTs Ahmad Yani memberikan kebijakan tentang adanya Beasiswa berprestasi. Dalam model penerimaan beasiswa yang ada di MTs Ahmad Yani, tidak semua murid mendapatkan beasiswa, hanya mereka yang mempunyai prestasi dalam hal akademik maupun non akademik. Tujuannya adalah sebagai motivasi bagi para siswa yang berprestasi untuk lebih giat dalam belajar dan sebagai pelecut semangat untuk siswa yang belum mendapatkan beasiswa untuk lebih baik lagi dari sebelumnya dan bisa mendapatkan beasiswa dikemudian hari. Tidak hanya itu dalam penerapan nilai keadilan, MTs Ahmad Yani juga menuntut para dewan gurunya untuk selalu memperhatikan siswanya pada saat dikelas, terutama siswa yang pasif dan pendiam.

Dalam penerapan nilai keadilan hukum dilakukan dengan cara membuat papan *Reward/Punishment*. penggunaan papan *Reward/Punishment* tersebut dilakukan pada saat adanya siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, nama dari siswa tersebut akan ditulis dalam kolom *Punishment/Hukuman* sedangkan yang melaksanakan piket akan dicantumkan namanya pada kolom *Reward*. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mengontrol siswa yang sering melakukan pelanggaran dan yang tertib dalam pelaksanaan peraturan sekolah. Dengan begitu diharapkan terciptanya keadilan dalam pelaksanaan hukuman karena telah tercantum nama-nama pelanggar dan juga nama nama siswa yang tertib dalam pelaksanaan peraturan yang ada.

Dalam usahanya untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswanya, MTs Ahmad Yani juga membuat program tertulis dan juga melakukan kerjasama dengan Instansi lain seperti TNI, POLRI dan juga Muspida atau Musyawarah pemimpin daerah. Penanaman sikap nasionalisme di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pendidikan karakter melalui pembiasaan konsep pembelajaran yang ada dikelas. Pada penelitiannya, peneliti mendapatkan data bahwa guru dapat menanamkan nilai pendidikan karakter tertentu yang berkaitan dengan nasionalisme kepada siswa. Salah satunya dengan diberlakukannya pembiasaan untuk berdo'a kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu kebangsaan Indonesia Raya, selain itu adanya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang kebanyakan didalamnya berisi tentang rasa kebangsaan dan kenegaraan dapat membantu seorang siswa agar selalu terbiasa untuk menjadi orang yang mempunyai **rasa nasionalis yang tinggi**.

Upaya untuk menunjang proses pembelajaran dan pembentukan karakter nasionalis, dilakukan salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan instansi-instansi yang dinilai cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. tak terkecuali MTs Ahmad Yani Jabung, dalam rangka untuk menanamkan sikap nasionalisme kepada anak didiknya MTs Ahmad Yani melakukan perjanjian kerjasama atau MOU dengan pihak TNI, POLRI dan juga muspida wilayah setempat. Dalam perjanjian tersebut Kegiatan yang dilakukan MTs Ahmad Yani adalah melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan karakter belanegara dan nasionalisme seperti memberikan materi berupa ceramah, diskusi interaktif sampai dengan simulasi bela negara.

Setelah dilakukannya penerapan program nilai-nilai pancasila melalui kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan disekolah, tentu diharapkan ada perubahan sikap yang ditunjukkan oleh para siswa. Menurut data yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa adanya perubahan yang terjadi dalam diri para siswa, seperti disiplin diri yang semakin baik yang dibuktikan dengan menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa, semakin adanya rasa tanggung jawab terhadap sesama dan juga gotong royong. Adanya perubahan sikap dari siswa tidak lepas dari program penerapan 5 Butir Pancasila yang dilakukan oleh Mts Ahmad Yani yang diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari.

Perubahan sikap dalam hal kenasionalisme yang dirasakan oleh dewan guru dan tenaga pendidik yang ada di Mts Ahmad Yani jabung adalah pengetahuan tentang wawasan kebangsaan yang semakin tinggi hal itu dibuktikan dengan rasa nasionalisme yang ditunjukkan dalam hal perilaku dalam upacara bendera yang semakin khidmat dan juga adanya siswa yang sudah mengetahui dan hafal tentang pengetahuan wawasan kebangsaan seperti hafal tentang pancasila, lagu-lagu nasional dan juga pembukaan UUD 1945.

Menurut Ismawan munculnya rasa nasionalisme terjadi karena adanya beberapa hal, salah satunya adalah adanya kesamaan tempat tinggal dan pola kebudayaan (dalam Sutrisno, 2019: 4-14). Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di Mts Ahmad Yani Jabung, dalam konteks ini para siswa diharuskan datang dan berada di suatu wilayah atau tempat yang sama yakni di Mts Ahmad Yani Jabung untuk bersekolah yang didalamnya ada aturan-aturan dan program sekolah tentang penanaman nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme yang harus dilaksanakan, sehingga nantinya akan menjadi suatu budaya atau kebiasaan yang melekat dari diri para siswa. Hal itu tentu menjadi faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program penanaman nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme.

Dalam hal daya dukung yang Dialami oleh MTs Ahmad Yani Jabung dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswanya, dapat dilihat dari adanya **kebijakan tentang adanya Beasiswa yang**



diberikan kepada siswa, meskipun tidak semua siswa bisa mendapatkan beasiswa tersebut, diharapkan dengan adanya beasiswa tersebut para siswa yang mempunyai prestasi akan meningkatkan lagi belajarnya untuk mempertahankan peringkatnya sedangkan yang belum mendapatkan peringkat akan terpacu untuk lebih giat lagi untuk belajar sehingga akan mendapatkan peringkat dikelas ataupun diluar kelas.

Selain itu faktor internal dalam mendukung terlaksananya penerapan nilai-nilai pancasila di MTs Ahmad Yani adalah dengan menjalin hubungan baik antara dewan guru dengan para siswanya melalui pendekatan-pendekatan baik secara kompetensi melalui pembelajaran dan latihan ataupun pendekatan psikologis pada siswa. Selain faktor Internal terdapat juga faktor eksternal yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan penerapan nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani. Diantaranya adalah dengan adanya dukungan dari masyarakat yang berada di sekitar sekolah dan dukungan penuh dari orang tua siswa. Masyarakat yang berada disekitar sekolah MTs Ahmad Yani turut andil dalam menggunakan dan juga menjaga fasilitas-fasilitas sekolah sehingga timbul rasa aman karena secara tidak langsung masyarakat juga ikut menjaga dan merawat fasilitas sekolah. Selain itu dukungan dari orang tua dalam bentuk financial juga mempengaruhi proses belajar anak disekolah.

Sedangkan terkait dengan hambatan, dapat dibagi menjadi dua jenis yakni hambatan internal dan hambatan eksternal. Pada hambatan internal yang dialami oleh MTs Ahmad Yani dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai pancasila cukup beragam. Mulai dari fasilitas gedung sekolah yang belum selesai dibangun sampai kurangnya tenaga pendidik yang berasal dari lulusan IPS sehingga ada beberapa guru yang belum memahami secara betul tentang penerapan nilai-nilai pancasila yang dilaksanakan di MTs Ahmad Yani Jabung. Sebagai hambatan utama dalam penerapan nilai-nilai pancasila, kurangnya tenaga pendidik ini tentunya harus dicarikan solusi sebagai upaya sekolah dalam memperbaiki mutu pendidikan di MTs Ahmad Yani. Sedangkan faktor eksternal penghambat pelaksanaan penerapan nilai-nilai pancasila di MTs Ahmad Yani, diantaranya adalah adanya dampak negataif dari sosial media yang sekarang makin marak terjadi dan juga adanya pandemi covid 19 yang sedang melanda dunia, hal itu tentunya sangat mengganggu proses belajar mengajar dan juga penerapan nilai-nilai pancasila dikarena adanya pembatasan jam sekolah dan juga diwaktu-waktu tertentu sekolah harus diliburkan karena pandemi covid 19.

## Conclusion

Program dan penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di Mts Ahmad Yani Jabung dilakukan melalui 2 cara yakni dengan program yang dilakukan melalui penerapan 5 butir pancasila dan juga melalui program tertulis dan dilakukan kerjasama dengan instansi lain. Output yang didapat siswa setelah menerima dan melaksanakan kegiatan penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme baik melalui penerapan 5 butir pancasila maupun melalui kerjasama dengan instansi lain adalah lebih meningkatnya kesadaran dan disiplin diri dari para siswa hal itu di tandai dengan semakin sedikitnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Selain itu juga dalam hal wawasan kebangsaan dan nasionalisme juga mengalami peningkatan dengan ditandai dengan adanya siswa yang hafal pancasila, lagu-lagu nasional dan juga pembukaan UUD 1945.

Hambatan dan daya dukung yang dialami MTs Ahmad Yani dalam mewujudkan maksud dan tujuannya dalam memberikan bekal kepada siswanya melalui penanaman nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme meliputi dua hal yakni internal dan eksternal. Hambatan eksternal yang dialami oleh MTs Ahmad Yani adanya pandemi covid 19 yang melanda dunia saat ini

sehingga proses pembelajaran terganggu serta adanya efek buruk dari media sosial yang saat ini marak sehingga membuat murid menjadi malas untuk belajar, sedangkan dalam hal internal, hambatan utama dalam penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani adalah kurangnya tenaga pendidik yang asli lulusan yang serumpun dalam hal ini IPS dan PKN sehingga ada beberapa guru yang belum memahami secara mendalam praktek penerapan nilai-nilai pancasila disekolah. Dalam hal daya dukung internal yang di alami oleh MTs Ahmad Yani adalah adanya dana beasiswa untuk siswa dan juga hubungan baik yang terjalin antara guru dan siswa, sedangkan dalam faktor eksternal adanya andil dari orang tua dan masyarakat sekitar sekolah yang selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian/artikel. Ucapan terima kasih juga dapat diberikan kepada pihak yang memberikan dukungan secara finansial. Apabila penelitian menggunakan dana DIPA atau hibah dari Kemenristekdikti, tuliskan nomor kontrak penelitiannya.

## References

- Albi Anggito & Johan setiawan. (2018) Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Dwi Ananta Devy (2019) Nilai-nilai pancasila. Tangerang: Loka Aksara
- Madjid, Nurcholish. (1995) Islam Agama kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia, Jakarta: Paramadina
- Fadilah, Rahma Maulidina. (2015) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Siswa dalam K-13, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dewantara ,Agustinus W. (2017) Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong, Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Suparyanto, Yudi. (2018) Demokrasi di Indonesia. Klaten: Cempaka putih.
- Suparyanto Agus. 2018 Musyawarah untuk Mufakat. Klaten: Cempaka Putih.
- Sutrisno. (2019) *Revolusi mental:menumbuhkembangkan rasa nasionalisme*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.